

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan aspek kunci dalam meningkatkan kesejahteraan perorangan dan masyarakat. Salah satu tahap awal dalam pendidikan adalah memulai proses belajar. Proses belajar memerlukan ukuran belajar yang jelas dan tata tertib yang teratur agar efektif dan efisien. Permulaan belajar, ukuran belajar dan tata tertibnya adalah topik yang sangat diperhatikan dalam sistem pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Salah satu tantangan terbesar dalam permulaan belajar adalah menghadapi perbedaan bakat minat dan kemampuan antar siswa. Setiap siswa memiliki keunikan sendiri yang harus diperhatikan oleh guru dan staff pendidikan agar mereka dapat belajar secara efektif dan efisien. Ukuran belajar juga harus diatur dengan tepat, karena proses belajar yang terlalu berat dapat mengakibatkan kelelahan atau kebosanan, sedangkan proses belajar yang terlalu mudah dapat membuat siswa kehilangan minat dan motivasi.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Salah satu fokus dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan dalam bidang lingkungan hidup. Dalam muatan kurikulum 2013 dan sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri namun dengan pertimbangan psikologi perkembangan anak usia SD/MI saat masa strategis untuk penambangan kemampuan inkuiri anak. Dalam desain kurikulum merdeka

belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan ilmu pengetahuan Sosial digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual. Dalam integrasi ini, kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Integrasi IPA dan IPS juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi. Selain itu, integrasi juga dapat membantu siswa memahami peran ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan masa depan (Rahmawati and Wijayanti, 2020).

IPAS disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Dalam pembelajaran IPAS, ada macam macam teori pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teori yang pertama yaitu teori konstruktivisme menekankan pada pentingnya siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang berbeda. Teori pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan teori pembelajaran berbasis proyek menekankan pada pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan terintegrasi dalam konteks kehidupan nyata.

Menurut Abdul Ghafur dalam (Adelia Priscila Ritonga 2022) Bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Bahan ajar tersebut berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh guru dan disampaikan kepada siswa. Adapun yang dimaksud dengan pengembangan bahan ajar adalah suatu cara atau proses secara bertahap menuju

kemajuan atau kesempurnaan terhadap seperangkat materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan efisien baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diajarkan guru kepada peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Bahan ajar dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual dan bahan ajar interaktif.

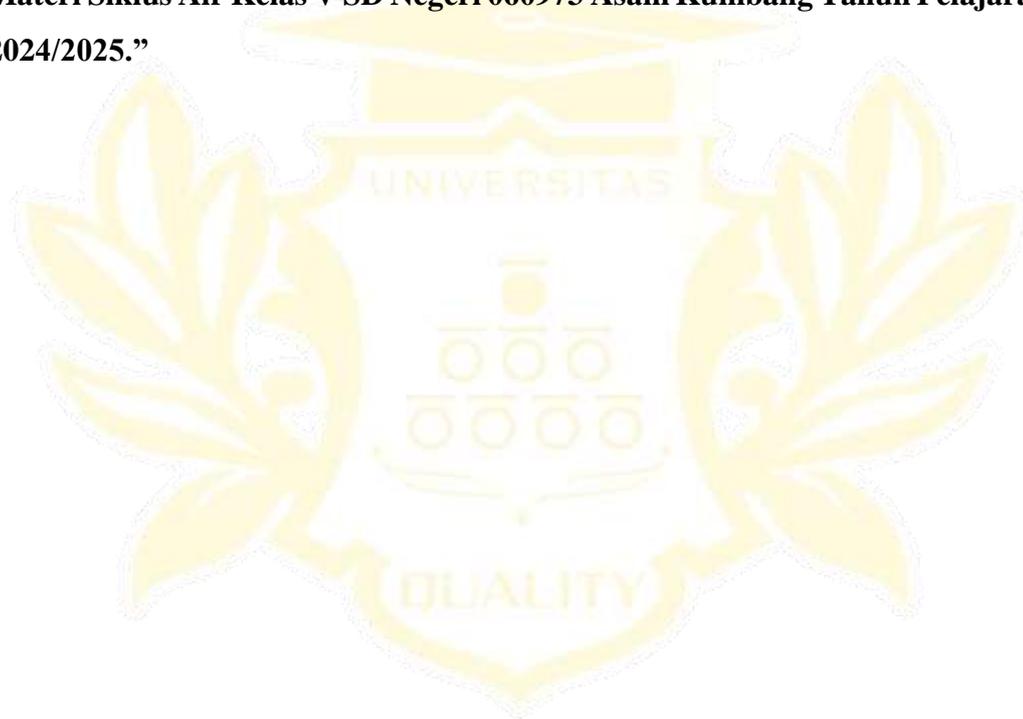
(Samarinda 2017) Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Di dalam bahan ajar terdapat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman, dan teori yang secara khusus digunakan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan mempermudah memahami sejumlah materi atau pokok bahasan yang sudah digariskan dalam kurikulum. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam merancang dan menyusun bahan ajar karena dengan menggunakan bahan ajar yang baik, proses pembelajaran IPAS di SD dapat lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Bahan ajar dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS yang mungkin abstrak atau sulit dengan cara yang lebih konkret dan terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru wali kelas V C SD Negeri 060973 Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang pada tanggal 04 September 2024. Bahan ajar yang digunakan oleh guru masih konvensional guru hanya menggunakan buku dari pemerintah yang di dalam buku tersebut masih belum lengkap pembahasannya terutama pada materi Siklus Air. Metode pembelajaran yang konvensional cenderung kurang menarik bagi siswa sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar secara mendalam. Bahan ajar yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga siswa merasa sulit memahami materi yang diberikan. Secara otomatis berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang tidak maksimal sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar juga bertujuan untuk membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dikembangkan bahan ajar yang menarik yaitu Bahan Ajar yang dapat memberikan gambaran secara interaktif akan

memberikan pengalaman lebih terhadap siswa yang memungkinkan siswa lebih mudah dalam menyerap informasi dan tersimpan dalam ingatannya. Salah satu bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar berbasis *PowerPoint*.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu bahan ajar yang bervariasi sehingga mampu menarik minat dan motivasi peserta didik untuk secara aktif mempelajari dan mudah memahami materi pada mata pelajaran IPA terutama pada materi Siklus Air terhadap kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar IPAS Materi Siklus Air Kelas V SD Negeri 060973 Asam Kumbang Tahun Pelajaran 2024/2025.”**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa sulit memahami terjadinya proses Siklus Air.
2. Masih kurangnya penerapan bahan ajar yang bervariasi.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku dari pemerintah yang di dalam buku tersebut masih belum lengkap tahapan penjelasan materi Siklus Air.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini dengan memfokuskan pada Pengembangan bahan ajar IPAS materi siklus air berbasis *PowerPoint* Kelas V SD Negeri 060973 Asam Kumbang Tahun Pelajaran 2024/2025.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat ditentukan rumusan masalah yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kevalidan pengembangan bahan ajar IPAS materi siklus air berbasis *PowerPoint* Kelas V SD Negeri 060973 Asam Kumbang Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana Kepraktisan penggunaan produk bahan ajar IPAS materi siklus air berbasis *PowerPoint* Kelas V SD Negeri 060973 Asam Kumbang Tahun Pelajaran 2024/2025?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kevalidan penggunaan bahan ajar IPAS materi siklus air berbasis *PowerPoint* kelas V SD Negeri 060973 Asam Kumbang Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui kepraktisan penggunaan bahan ajar IPAS materi siklus air berbasis *PowerPoint* kelas V SD Negeri 060973 Asam Kumbang Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan kesulitan pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPAS penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Beberapa pihak antara lain :

1. Bagi siswa  
Bahan ajar yang dikembangkan melalui penelitian ini diharapkan lebih mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membantu siswa memahami konsep siklus air dengan lebih baik.
2. Bagi Guru  
Penelitian ini membantu guru mendapatkan bahan ajar yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa kelas V, sehingga memudahkan mereka dalam mengajar.
3. Bagi Sekolah  
Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, lebih mendukung guru dalam mengajar, meningkatkan kemandirian belajar siswa, mendukung penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum modern.
4. Bagi Peneliti  
Peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam mengembangkan dan menguji bahan ajar serta mendapatkan wawasan praktis tantangan kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran di kelas.